

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab tiga merupakan uraian mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti memaparkan berbagai langkah maupun prosedur yang digunakan dalam mencari, mengolah, menganalisis sumber dan proses penyusunannya menjadi sebuah tesis. Peneliti menguraikan langkah-langkah penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh temuan penelitian yang dianalisis dan kemudian disusun dalam tesis sebagai sebuah laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *action research* (Penelitian Tindakan Kelas).

#### **A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat siklus. Masing-masing siklus terdapat empat kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan ada dua bentuk pengalokasian waktu, yaitu 3x35 menit dan 2x35 menit. Penentuan ini didasarkan atas jadwal pelajaran kelas yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dengan menggunakan media video dalam pembelajaran IPS. Perubahan di sini yakni peningkatan kecerdasan ekologis aspek empati pada siswa kelas 5A SD Negeri Cipadung 3.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru/wali kelas 5A SD Negeri Cipadung 3 dan dua orang kolaborator, yaitu wali kelas 5B dan Kepala Sekolah. Dalam hal ini, guru/wali kelas 5A bertindak sebagai kolaborator pertama yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran atau pelaksana tindakan, sedangkan peneliti bertindak sebagai koordinator penelitian. Wali kelas 5B bertindak sebagai kolaborator kedua bertugas membantu mengamati aktivitas siswa dan kepala sekolah sebagai kolaborator ketiga dengan tugas memantau jalannya penelitian secara keseluruhan ikut berpartisipasi dalam kegiatan refleksi pada akhir siklus. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan ekologis aspek empati siswa

SD kelas 5A terhadap makhluk hidup pada mata pelajaran IPS dengan komponen yang dinilai yaitu pengetahuan, kesadaran, dan tindakan/aplikasi. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengangkat suatu permasalahan yang dianggap menjadi sumber keresahan, kekhawatiran, dan ketidakpuasan dari guru kelas. Oleh karena itu, peneliti dengan guru/wali kelas mengadakan suatu konfirmasi melalui pertemuan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Pada proses tersebut peneliti dengan guru kelas berusaha menyatukan berbagai pengetahuan yang dimiliki masing-masing untuk memecahkan masalah praktis yang terjadi nyata di lapangan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Campbell and Groundwater-Smith (2010, hlm.12) menyatakan bahwa:

*“action research acrosses the boundaries between theory and practice where it create praxis, the synthesis of theory and practice.”*

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kelas. Penelitian yang mampu menjembatani antara ilmu teoritis dengan ilmu praktis yang dibutuhkan di lapangan. Oleh karena itu, guru kelas dan peneliti sepakat untuk menindaklanjuti permasalahan yang ditemukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan berkolaborasi.

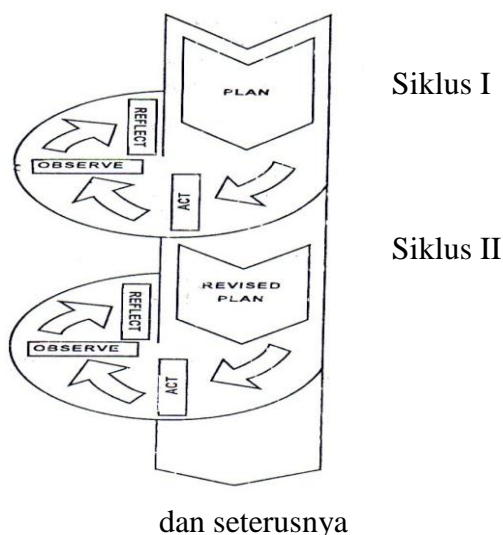
## **2. Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif. Adapun pihak yang dimaksud untuk berkolaborasi yaitu guru kelas subjek penelitian dan guru kelas 5B serta dibantu pula oleh kepala sekolah. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dan dicari rencana solusi pemecahannya melalui diskusi bersama dengan guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, masing-masing siklus dilaksanakan empat kali pertemuan dan setiap pertemuan membutuhkan waktu tiga pelajaran jam dan dua jam pelajaran karena dalam seminggu mata pelajaran IPS terbagi menjadi dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan diterapkan pembelajaran menggunakan media video.

Menurut Wiriaatmadja (2005, hlm. 66) mengemukakan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu :

- 1) Perencanaan (*Plan*)
- 2) Pelaksanaan tindakan (*Act*)
- 3) Pengamatan (*Observe*)
- 4) Refleksi (*Reflect*).

Model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan digambarkan melalui bagan di bawah ini :



**Gambar 3.1.** Desain Penelitian Tindakan Kelas  
Model Spiral Kemmis dan Taggart

Bagan tersebut merupakan bagan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Melalui bagan tersebut terlihat bahwa penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Adapun komponen setiap siklus ada empat, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing komponen memiliki serangkaian kegiatan yang harus dilalui agar penelitian berjalan sistematis dan terarah. Berikut rincian kegiatan pada setiap siklus dan komponen:

## Siklus I

Kegiatan pada siklus ini meliputi :

### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan merumuskan berbagai langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan ekologis aspek empati terhadap makhluk hidup. Bentuk kegiatan tersebut, antara lain:

- a. Merumuskan pokok bahasan materi yang akan digunakan dalam penelitian dalam satu siklus pertama ini melalui analisis program tahunan dan silabus KTSP 2006 dengan kolaborator I dan II.
- b. Membuat skenario pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai KTSP 2006 dan sesuai karakter SD Negeri Cipadung 3 Kecamatan Cibiru Kota Bandung.
- c. Menyusun alat evaluasi seperti soal-soal evaluasi dan lembar kerja siswa yang berupa tes secara tertulis beserta kunci jawaban dalam upaya untuk mengetahui balikan siswa. Membuat lembar penilaian ranah pengetahuan, kesadaran, dan aplikasi, lembar penilaian aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara, catatan lapangan beserta angket untuk akhir siklus.
- d. Mendiskusikan, menyiapkan, dan menata perlengkapan alat-alat untuk menayangkan video sebagai media pembelajaran dalam kelas.
  - Mendiskusikan, peneliti bersama dengan dua kolaborator berdiskusi mengenai kecocokan isi video yang akan ditayangkan sebagai media pembelajaran dengan bahan ajar yang akan dipelajari dalam satu siklus.
  - Menyiapkan, peneliti bersama dengan dua kolaborator menyiapkan alat-alat penunjang penayangan video hingga tersedia seluruh komponen perlengkapan.
  - Menata, peneliti bersama kolaborator kedua menata atau mendesain alat-alat yang digunakan untuk menayangkan video dalam kelas sesuai dengan pembahasan materi pembelajaran, sementara kolaborator pertama menyiapkan berbagai perangkat untuk mengajar di kelas.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

**Tabel. 3.1** Pelaksanaan Tindakan Guru dan Siswa Satu Siklus

No	Tindakan Guru	Tindakan Siswa
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru melakukan apersepsi</p> <p>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>c. Guru menjelaskan tentang cara / pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam pertemuan tersebut.</p>	<p>a. Siswa merespon guru.</p> <p>b. Siswa memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>c. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mempersiapkan diri untuk mengikuti instruksi selanjutnya.</p>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan pendekatan, model atau metode yang telah dipilih sebelumnya sesuai diskusi bersama peneliti dan kolaborator II.</p> <p>b. Guru menayangkan video sebagai media pembelajaran sesuai materi yang dibahas dalam pertemuan tersebut.</p> <p>c. Guru menghentikan penayangan video dan mulai melakukan diskusi interaktif dengan kelas dengan memberikan stimulus-stimulus kepada siswa.</p> <p>d. Guru membagikan LKS kepada siswa sekaligus memberi arahan</p>	<p>a. Siswa memperhatikan dan mencatat hal penting dari materi yang diberikan guru.</p> <p>b. Siswa melihat dan menyimak (menonton) tayangan video yang disajikan guru.</p> <p>c. Siswa merespon tindakan yang dilakukan guru. (menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, diskusi panel kelas, dll)</p> <p>d. Siswa mendengarkan instruksi guru dan</p>

Ndaru Mukti Oktaviani, 2015

*PENINGKATAN KECERDASAN EKOLOGIS SISWAPADA ASPEK EMPATI TERHADAP MAKHLUK HIDUP MELALUI MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>untuk sistem pengerjaannya, baik untuk individu maupun berkelompok.</p> <p>e. Guru mengamati keaktifan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.</p> <p>f. Guru meminta siswa untuk bersiap menyampaikan hasil pengerjaan LKS.</p> <p>g. Guru mengaktifkan kelas untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan LKS.</p> <p>h. Guru menyimpulkan materi dan memberikan <i>*reward</i> atau penghargaan bagi individu atau kelompok yang terbaik.</p> <p>Nb: <i>*bila diperlukan</i></p>	<p>mengerjakan soal-soal yang diberikan.</p> <p>e. Siswa bertanya apabila mendapat kesulitan.</p> <p>f. Siswa menghentikan pekerjaan mengikuti instruksi guru.</p> <p>g. Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan LKS.</p> <p>h. Siswa memperhatikan dan menerima <i>*reward</i>.</p> <p>Nb: <i>*bila diperlukan</i></p>
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru memberikan tes evaluasi.</p> <p>b. Guru memberi penguatan materi dan motivasi kepada siswa untuk terus belajar.</p>	<p>a. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penguatan materi dan motivasi dari guru.</p>

### 3. Observasi / Pengamatan

Kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan, baik dari sisi siswa maupun guru yang mengajar. Aspek-aspek yang diamati dari sisi siswa yaitu sikap dan perilaku siswa. Sedangkan bila dari sisi guru yang mengajar yaitu keterampilannya dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media video dalam pembelajaran IPS. Sehingga, nampak bahwa

kegiatan observasi atau pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Di samping itu, peneliti juga menggunakan bantuan catatan lapangan untuk melengkapi informasi yang diperoleh selama pembelajaran sebagai bahan masukan dalam penguraian deskripsi hasil pelaksanaan tindakan. Ada pula kegiatan wawancara terhadap guru dan siswa ketika akhir siklus keseluruhan atau ketika siklus dihentikan.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan dalam siklus PTK yang didalamnya terdapat kegiatan peneliti bersama dengan guru atau wali kelas sebagai pelaksana tindakan dan kolaborator lain melakukan perenungan semua kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya dengan cara menganalisis dan mengevaluasi data yang telah diperoleh. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengulas seluruh kegiatan secara kritis. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui kekurangan atau bahkan kelebihan yang mungkin tercipta dari target yang diharapkan dan merumuskan perencanaan selanjutnya. Dari hasil perenungan, dalam hal ini analisis dan evaluasi, kemudian ditentukan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Apabila pada salah satu siklus telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan maka penelitian dihentikan, tetapi apabila belum memenuhi indikator maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

### **B. Setting Penelitian**

#### a). Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas 5A SD Negeri Cipadung 3 yang terletak di Jalan Embah Jaksa 145B Cipadung Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Peneliti memilih SD Negeri Cipadung 3 sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa di SD tersebut perlu diadakan pembenahan sekaligus peningkatan sikap empati dengan mengingat SD tersebut sudah mendapat penghargaan adiwiyata tingkat kota pada tahun 2014. Adapun kelas yang peneliti pilih di SD Negeri Cipadung 3 yaitu kelas 5A sebab hasil pembelajaran yang dilakukan dalam kelas tersebut

masih tergolong rendah hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan awal saat pra penelitian. Sebagai contoh, siswa kelas 5A memang sudah terbiasa dengan dua program sekolah GPS (Gerakan Pungut Sampah) dan pilah sampah akan tetapi mereka belum mampu secara mandiri melakukan kedua kegiatan tersebut tanpa diingatkan.

#### b). Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas 5A SD Negeri Cipadung 3, Cibiru, Bandung. Jumlah siswa sebanyak 37 siswa dengan rincian jumlah siswa perempuan ada 21 siswa dan siswa laki-laki sejumlah 16 siswa. Adapun alasan yang melatarbelakangi kelas 5A ini dijadikan sebagai subjek penelitian, yaitu kelas ini perlu diadakan peningkatan dalam hal menghargai lingkungan sekitarnya beserta makhluk yang tinggal dalam lingkungan tersebut. Lebih dari itu, SD Negeri Cipadung 3 merupakan salah satu SD Negeri yang menerima penghargaan adiwiyata tingkat kota, ada baiknya kelas mampu mendukung program tersebut dengan menampilkan “profile” siswa yang menghargai lingkungan serta makhluk hidup yang mendiami lingkungan. Selain itu, kelas juga memerlukan suatu pembaharuan dalam penyajian pembelajaran, media pembelajaran yang inovatif dapat menjadikan pembelajaran IPS lebih menarik dan siswa mampu menangkap makna atau pesan yang disampaikan.

#### c). Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sejak bulan Januari 2015 hingga pertengahan bulan Mei 2015 di kelas 5A semester dua tahun ajaran 2014/2015, selama lima bulan. Pemilihan waktu tersebut memiliki alasan yaitu peneliti ingin meneliti dan mengetahui kondisi nyata dalam rentang waktu yang cukup lama karena hal yang menjadi objek kajian yaitu mengenai ranah afektif siswa, yang tidak mampu secara serta-merta diketahui atau dilihat terlebih dinilai pada kurun waktu cenderung sempit. Pemilihan waktu tersebut dirasa peneliti sudah mewakili dari keseluruhan yang ingin diteliti.



### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Teknik tes

Menurut Arikunto (2010, hlm. 193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS yang telah dilakukan dalam kelas. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan setiap akhir kegiatan pembelajaran pada tiap siklus. Akan tetapi, hasil tes ini digunakan hanya sebagai pelengkap dan pendukung dari ketercapaian komponen kesadaran dan aplikasi yang menjadi inti penelitian, karena adanya aspek atau komponen kesadaran dan tindakan siswa agak sulit terjadi atau terbentuk ketika sisi pengetahuan siswa belum menjangkau konsep dari objek penelitian.

#### b. Teknik non tes terdiri dari :

##### 1). Observasi

Menurut Purwanto (2010: 149), observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara atau teknik tersebut dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan secara objektif pada tiap kegiatan pembelajaran IPS berlangsung di kelas. Hasil dari pengamatan dituangkan dalam lembar observasi oleh observer.

##### 2). Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa dan guru untuk mendapatkan suatu informasi pada tahap akhir penelitian. Tujuan wawancara yaitu untuk mendapatkan data akhir yang dipergunakan dalam pembahasan penelitian.

##### 3). Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan hasil temuan observer yang tidak teramati dalam lembar observasi. Jadi, catatan lapangan ini dimaksudkan untuk melengkapi data lembar observasi. Hasil temuan berupa aktivitas

guru dan siswa yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPS.

#### 4). Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran langsung suasana kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran. Adapun bentuk dokumentasi yang dimaksud yaitu foto hasil kegiatan pembelajaran yang tengah dilakukan agar penelitian juga memiliki arsip dokumentasi pendukung yang menggambarkan proses pembelajaran.

##### 1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1). Soal tes formatif

Soal tes formatif dalam penelitian ini berupa soal-soal uraian. Soal uraian yang dihadirkan bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan media video.

##### 2). Lembar Penilaian Komponen Kesadaran

Lembar penilaian kesadaran dilakukan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung dengan mengacu pada komponen pengembangan karakter kecerdasan ekologis yang baik, yakni pengetahuan, kesadaran dan aplikasi.

##### 3). Lembar Penilaian Komponen Tindakan

Pada lembar penilaian tentang komponen tindakan disesuaikan dengan indikator yang dinilai atau diukur dalam komponen kesadaran. Komponen tindakan merupakan tindakan nyata dari komponen kesadaran.

##### 4). Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Pengisian lembar observasi dilakukan pada setiap pertemuan penelitian oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk memantau dan memberikan informasi selama kegiatan pembelajaran sebagai pendukung dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian.

##### 5). Lembar Wawancara

Lembar wawancara ini ditujukan untuk siswa dan guru. Lembar wawancara siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap

kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa tayangan video. Sedangkan lembar wawancara guru digunakan untuk mengetahui respon dan apresiasi guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui media video.

#### 6). Catatan lapangan

Untuk mencatat segala kejadian dan peristiwa selama komunikasi interaktif berlangsung dalam proses pembelajaran IPS di dalam kelas, sekaligus sebagai *internal validity* dari penelitian ini (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 48).

#### 7). Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran langsung suasana kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran. Adapun bentuk dokumentasi yang dimaksud yaitu foto hasil kegiatan pembelajaran yang tengah dilakukan di kelas 5A SD Negeri Cipadung 3 agar penelitian juga memiliki arsip dokumentasi pendukung yang menggambarkan proses pembelajaran.

### **D. Analisis Data Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif sebagai teknik penganalisisan data yang diperoleh peneliti. Data kuantitatif berupa angka dari hasil pengamatan berbagai aspek yang diamati, sedangkan data kualitatif berupa persentase hasil temuan data yang diuraikan pula dalam bentuk kata-kata.

Adapun pedoman analisis data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Analisis data komponen pengetahuan

Teknik pengumpulan data komponen pengetahuan menggunakan tes formatif. Pada setiap akhir pertemuan siswa diberikan tes formatif ini untuk mengetahui jangkauan pengetahuan masing-masing siswa. Atas kegiatan tersebut diharapkan perbandingan nilai siswa akan terlihat pada setiap siklus. Langkah untuk mencari perolehan nilai siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2011, hlm. 112)

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Pedoman Penskoran:

Skor 2 : Jawaban benar, lengkap dan jelas

Skor 1 : Jawaban kurang lengkap

Skor 0 : Siswa tidak menjawab

Selanjutnya setelah nilai dari tes formatif tersebut terkumpul, kemudian mencari X (nilai rata-rata) dan berangsur pada pencarian data kuantitatif dengan menggunakan presentase penggolongan nilai. Berikut sajian rumus untuk mencari nilai rata-rata siswa, yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata                      N = Banyaknya subjek (siswa)

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor

(Sumber: Sudjana, 2010: 109)

Sajian penggolongan rentang nilai rata-rata, sebagai berikut:

80 – 100 : sangat baik

66 – 79 : baik

56 – 65 : cukup

46 – 55 : kurang

45 ke bawah: kurang sekali

(Sumber: Arikunto dan Jabar, 2009: 35)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Persentase ketuntasan belajar

F: Jumlah siswa yang tuntas belajar

N: Jumlah seluruh siswa

(Sumber: Djamarah, 2005: 264)

Adapun penggolongan rentang ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

- 1)  $\geq 80\%$  = Sangat Tinggi
- 2) 60% - 79% = Tinggi
- 3) 40% - 59% = Sedang
- 4) 20% - 39% = Rendah
- 5)  $< 20\%$  = Sangat Rendah

Pengukuran meningkatnya hasil belajar IPS aspek pengetahuan ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil evaluasi menggunakan lembar evaluasi yaitu dengan  $KKM \geq 71$ .

## 2) Analisis data komponen kesadaran

Analisis data komponen kesadaran siswa dalam penelitian ini menggunakan analisis persentase.

Pemberian skor tiap indikator sebagai berikut:

Diberi skor 1 jika kurang menyadari indikator.

Diberi skor 2 jika cukup menyadari indikator.

Diberi skor 3 jika baik menyadari indikator.

Diberi skor 4 jika sangat baik menyadari indikator.

Analisis data menggunakan persentase (%) penilaian dengan rumus:

Rumus rata-rata skor:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

N = Banyaknya indikator

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor

(Sumber: Sudjana, 2010: 109)

Rumus untuk mengetahui nilai akhir:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Persentase rata-rata siklus

F: Jumlah rata-rata siklus dari seluruh indikator seluruh pertemuan

N: Jumlah seluruh item indikator dari seluruh pertemuan satu siklus

(Sumber: Djamarah, 2005: 264)

Berikut pedoman penilaian dengan persentase dari data rata-rata siklus yang telah didapat, yaitu:

25% ≤ Nilai ≤ 45% = Kurang

46% ≤ Nilai ≤ 65% = Cukup

66% ≤ Nilai ≤ 85% = Baik

86% ≤ Nilai ≤ 100% = Sangat baik

### 3) Analisis data komponen tindakan atau aplikasi

✓ Pemberian skor tiap indikator sebagai berikut:

Diberi skor 1 jika tidak tepat menyadari indikator.

Diberi skor 2 jika kurang tepat menyadari indikator.

Diberi skor 3 jika tepat menyadari indikator.

Diberi skor 4 jika sangat tepat menyadari indikator.

Analisis data yang diperoleh dari lembar observasi aspek tindakan siswa, menggunakan persentase (%) dengan rumus :

Rumus rata-rata skor:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

N = Banyaknya indikator

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor

(Sumber: Sudjana, 2010, hlm.109)

Rumus untuk mengetahui hasil akhir (persentase):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

**Keterangan:**

Keterangan:

P: Persentase rata-rata siklus

F: Jumlah rata-rata siklus dari seluruh indikator seluruh pertemuan

N: Jumlah seluruh item indikator dari seluruh pertemuan satu siklus

(Sumber: Djamarah, 2005: 264)

Berikut pedoman penilaian dengan persentase dari data rata-rata siklus yang telah didapat, yaitu:

25% ≤ Nilai ≤ 45% = Kurang

46% ≤ Nilai ≤ 65% = Cukup

66% ≤ Nilai ≤ 85% = Baik

86% ≤ Nilai ≤ 100% = Sangat baik

#### 4). Analisis data hasil observasi aktivitas (kinerja) guru

Hasil observasi aktivitas (kinerja) guru diukur melalui lembar observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran kelas untuk mengetahui bentuk pembelajaran di kelas, meski fokus penelitian bukan pada kinerja guru dalam mengajar. Aktivitas guru ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung keterlaksanaan pembelajaran di kelas yang lazimnya bahwa dalam kegiatan belajar ada guru dan siswa. Data hasil pengamatan diperoleh dengan cara menetapkan kriteria kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase penilaian dan ditetapkan pedoman persentase dari penilaian yang telah didapat (data).

Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi guru, menggunakan persentase (%) dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

- NP = Nilai persen yang dicari  
 R = Skor mentah yang diperoleh guru  
 SM = Skor maksimum  
 100 % = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2010, hlm.102)

Predikat presentase :

- 1)  $\geq 80\%$  = Sangat Tinggi
- 2) 60% - 79% = Tinggi
- 3) 40% - 59% = Sedang
- 4) 20% - 39% = Rendah
- 5)  $< 20\%$  = Sangat Rendah

#### 5). Analisis data hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi siswa diukur melalui lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Data diperoleh dengan cara menetapkan kriteria kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase penilaian dan ditetapkan pedoman persentase dari penilaian yang telah didapat (data).

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi siswa menggunakan persentase (%) dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

- NP = Nilai persen yang dicari  
 R = Skor mentah yang diperoleh siswa  
 SM = Skor maksimum  
 100 % = Bilangan tetap

Dengan predikat persentase :

1.  $> 80\%$  = Sangat Tinggi
2. 60% - 79% = Tinggi
3. 40% - 59% = Sedang



4. 20% - 39% = Rendah
5. < 20% = Sangat Rendah

(Sumber: Purwanto, 2010: 12)

6). Data hasil wawancara

Hasil wawancara dalam penelitian ini dianalisis dengan cara dikelompokkan secara tersendiri antara hasil wawancara terhadap guru dengan hasil wawancara terhadap siswa terlebih dahulu. Setiap pengelompokkan hasil wawancara diuraikan dalam bentuk rangkuman untuk mendapatkan data akhir dalam pembahasan penelitian.

7). Hasil catatan lapangan

Hasil catatan lapangan dalam penelitian ini dianalisis dengan cara menyusun hasil temuan yang berupa aktivitas guru dan siswa dalam catatan lapangan. Kemudian hasil temuan masing-masing aktivitas tersebut diuraikan dalam bentuk kalimat sehingga terbentuk suatu rangkuman sebagai pelengkap data hasil observasi.

8). Hasil dokumentasi

Hasil dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini disuguhkan dalam laporan hasil temuan penelitian pada bab empat bagian hasil temuan dan pembahasan. Dokumentasi yang dimaksud yaitu berupa foto pembelajaran yang menggambarkan proses belajar yang dilakukan dalam penelitian tindakan.

## E. VALIDASI DATA

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005):

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama obeservasi atau wawancara dengan cara mengkonfirmasikannya kepada guru kelas dan siswa melalui diskuis pada akhir siklus.
2. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh oleh sumber lain, dalam hal ini guru dan siswa serta sudut pandang observer (kolaborator II dan

- III). Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal agar menghasilkan data yang valid.
3. *Audit Trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing dan rekan sejawat atau kolaborator II dan III yang memiliki mumpuni dalam penelitian PTK.
  4. *Expert Opinion*, ialah validasi data dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Pakar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing.

#### **F. INDIKATOR KEBERHASILAN PENELITIAN**

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila:

1. Gambaran perencanaan pembelajaran penggunaan media video dalam penumbuhan kecerdasan ekologis aspek berempati terhadap makhluk hidup pada pembelajaran IPS di Kelas 5A SD Negeri Cipadung 3 Kecamatan Cibiru Kota Bandung sudah tertuang dalam RPP dan terlihat pengaplikasiannya di kelas terekam sebagai dokumentasi.
2. Adanya bukti pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video dalam penumbuhan kecerdasan ekologis aspek berempati terhadap makhluk hidup pada pembelajaran IPS di Kelas 5A SD Negeri Cipadung 3 Kecamatan Cibiru Kota Bandung dalam setiap siklus.
3. Mengetahui peningkatan kecerdasan ekologis aspek berempati terhadap makhluk hidup dengan menggunakan media video dalam pembelajaran IPS di Kelas 5A SD Negeri Cipadung 3 Kecamatan Cibiru Kota Bandung, dengan rincian sebagai berikut:
  - a). Adanya peningkatan pada aspek pengetahuan siswa yang ditandai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa yang ada di kelas mendapat nilai  $\geq 71$  yaitu sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah.

- b). Adanya peningkatan pada aspek kesadaran terlihat ketika persentase rata-rata siklus mencapai sekurang-kurangnya 80% dari seluruh jumlah siswa yang ada dalam kelas penelitian.
- c). Adanya peningkatan pada aspek aplikasi atau tindakan terlihat ketika persentase rata-rata siklus mencapai sekurang-kurangnya 80% dari seluruh jumlah siswa yang ada dalam kelas penelitian.